

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**

Ripán Pebrian¹, Rizky Ridwan², Cepi Juniar Prayoga³, Dewi Ratnasari Astuti⁴

¹Universitas Cipasung Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia, ripanr334@gmail.com

²Universitas Cipasung Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia, rizkyridwan@uncip.ac.id

³Universitas Garut, Garut, Indonesia, cepijuniar@uniga.ac.id

⁴Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia, dewiratnasariastuti@uncip.ac.id

ABSTRAK

Dalam studi manajemen keuangan, pengaruh modal kerja terhadap kinerja perusahaan telah menjadi perhatian utama karena peran pentingnya dalam menjaga likuiditas perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan adalah indikator utama kinerjanya, dan manajemen modal kerja dapat memengaruhi hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2021 dan 2022. Sebanyak 74 perusahaan dipilih menggunakan purposive sampling, yang kemudian disaring menjadi 54 perusahaan. Setiap perusahaan menyumbangkan dua laporan keuangan, menghasilkan total 108 sampel, yang kemudian dikurangi menjadi 56 sampel setelah mengeluarkan outlier. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran kas, dan rasio perputaran persediaan, sementara variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi 0,900, rasio perputaran kas 0,344, dan rasio perputaran persediaan 0,673, yang semuanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, nilai F tabel sebesar $0,616 < 2,1901$ juga menunjukkan bahwa variabel-variabel ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen modal kerja tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam konteks perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang diteliti. Meskipun demikian, pengelolaan modal kerja tetap merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh manajer keuangan untuk memastikan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan; Profitabilitas (Return On Asset); Perputaran Kas; Persediaan

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan indikator vital dalam mengevaluasi keberhasilan operasional dan keuangan suatu entitas bisnis. Salah satunya yang mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan adalah manajemen modal kerjanya. Cakupan modal kerja yaitu aset liquid dan hutang jangka pendek perusahaan, menjalankan peran krusial untuk menjaga kelangsungan operasional serta memengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Pentingnya

manajemen modal kerja akan ditinjau dalam konteks dinamika pasar, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang tidak pasti. Berbagai metode pengelolaan modal kerja akan dievaluasi untuk menyoroti praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh manajer keuangan guna meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator dalam melihat seberapa bagus kinerja perusahaan.

Manajemen modal kerja, adalah salah satu hal penting pada strategi keuangan bisnis yang berdampak pada daya saing dan keberlanjutan operasional perusahaan. Kinerja bisnis dapat ditingkatkan melalui manajemen modal kerja yang efektif dalam beberapa hal, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak memadai dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu komponen penting dari strategi keuangan perusahaan, manajemen modal kerja memengaruhi daya saing dan keberlanjutan operasinya. Perusahaan yang melakukan manajemen modal kerja dengan baik dapat meningkatkan kinerjanya dalam beberapa hal, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Sebaliknya, perusahaan yang melakukan manajemen modal kerja yang tidak memadai dapat berdampak buruk pada stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat membahayakan perusahaan (Dwi Putri & Tri Kusumawati, 2020a)

Semua elemen fungsi manajemen yang terkait dengan aset dan utang jangka pendek perusahaan mencakup kegiatan yang dikenal sebagai manajemen dari modal kerja. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk memperhatikan bagaimana perusahaan bertanggung jawab pada kewajiban jangka pendeknya serta sejauh apa perusahaan bisa mendukung kegiatan operasionalnya dengan keuangan yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan lebih tinggi dari kewajiban keuangan yang harus diselesaikan oleh pihak lain (Olfimalta & Wibowo, 2019). Perusahaan mungkin tidak memiliki banyak peluang investasi, yang akan mempengaruhi potensi pertumbuhan, karena tingkat modal kerja yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang besar dan tidak menghasilkan manfaat keuangan yang lebih besar. Untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal, perusahaan harus menjaga kualitas modal kerja yang sesuai. Penting bagi perusahaan agar mengadaptasi komposisi dan kepemilikan modal kerja sesuai dengan tuntutan pasar. Manajemen sumber daya perusahaan sangat terkait erat dengan kegiatan operasionalnya, karena perusahaan membutuhkan dana untuk mendukung kegiatan operasional, yang dikenal sebagai modal kerja (Yasmin Mumtaz, 2023).

Pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi adalah kegiatan operasional usaha manufaktur, yang berarti penjualan produknya berupa barang jadi yang memiliki wujud. PT Sri Rejeki Isman, juga dikenal sebagai Sritex, adalah produsen tekstil yang terkenal. Produk-produknya bahkan tersebar di seluruh dunia. Perusahaan menghadapi situasi sulit baru-baru ini. Terbaentur gunung utang menyebabkan Sritex tenggelam dan karam. Utang SRIL tertulis sebesar US\$1,6 miliar atau sama dengan Rp24,66 triliun hingga September 2022, menurut catatan CNBC Indonesia (kurs Rp15.500/US\$). Di antara semua hutang tersebut, yang paling banyak adalah hutang bunga seperti utang bank dan obligasi. Akibatnya, Sritex mungkin hanya akan menjadi nama. Perlu diingat bahwa utang bank dan obligasi memerlukan pembayaran bunga selain pokok pinjaman. Dengan kata lain, beban bunga akan mengurangi pendapatan, menurunkan kinerja profitabilitas. Laporan keuangan Sritex menunjukkan bahwa utang dan obligasi bank terdiri dari tiga jenis: Scured Working Capital (SWCR), Secured

Term Loan (STL), dan Unsecured Term Loan (UTL) yang memiliki jangka waktu maksimal dua belas tahun. Sritex mengalami "obesitas" karena utangnya yang gendut. Mengalami defisit modal karena jumlah utang dan obligasi bank lebih besar daripada aset. Ekuitas negatif adalah istilah lain untuk defisit modal biasa. Ingatlah bahwa emiten dengan ekuitas negatif menandakan kebangkrutan perusahaan, yang berbahaya bagi investor (Tim Redaksi CNBC, 2023) Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa pentingnya fungsi manajemen modal kerja dalam mengfisienkan kinerja dari perusahaannya, hal ini menjadi alasan dari penelitian ini.

Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan

Tingkat modal yang berlebihan menimbulkan uang menganggur dan tidak terpakai, jumlah modal kerja perlu di samakan dengan keperluan setiap bisnis (Yasmin Mumtaz, 2023). Menurut (Olfimarta & W., 2019) mereka menjelaskan bahwa keputusan modal kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja bisnis, sehingga kinerja bisnis akan meningkat jika keputusan tersebut dibuat dengan benar dan sebaliknya. Perputaran modal kerja adalah ukuran seberapa baik bisnis menggunakan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan selama siklus kas (Riyanto, 2013).

Penelitian (Olfimalta & Wibowo, 2019) Membuktikan efisiensi pada pengelolaan modal kerja berkontribusi pada kenaikan produktivitas, pada gilirannya menghasilkan pertumbuhan penjualan atau pendapatan. Tingkat penjualan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas, yang secara positif memengaruhi kinerja perusahaan (Yang et al, 2014) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara sendiri, variabel perputaran modal kerja memiliki dampak positif terhadap kinerja bisnis.

Perputaran Kas terhadap Kinerja Perusahaan

Studi terdahulu yang dilakukan oleh (Nurafika & Almandy, 2018) Ada kemungkinan bahwa profitabilitas perusahaan semen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas. Sedangkan menurut hasil penelitian (Olfimalta & Wibowo, 2019) menunjukkan bahwa pelemahan produktivitas, diiringi oleh penurunan penghasilan serta penjualan, dan penggunaan kas yang tidak efisien, menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, yang berarti mereka tidak memperoleh laba. Dengan kata lain, perputaran kas berdampak pada kinerja bisnis.

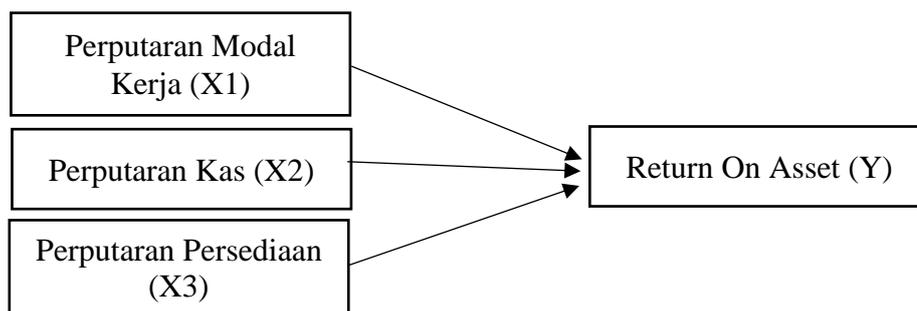
Menurut hasil penelitian (Utami & Dewi S, 2016) berpengaruh positif, Artinya makin cepat perputaran kas maka makin besar juga labanya. Penjualan yang tinggi juga akan meningkatkan laba karena perusahaan telah menggunakan kasnya dengan baik. Menurut (Riyanto, 2013), Perputaran pada kas yang meningkat mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan dan potensi keuntungan lebih baik. Hal ini mengindikasikan jika semakin baik perputaran kas, maka semakin positif dampaknya pada tingkat profitabilitas, mencirikan peningkatan kinerja keuangan.

Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan

Perputaran persediaan sangat penting terutama dalam melihat efisiensi penggunaan dari modal kerja serta tingkat kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian (Olfimalta & Wibowo, 2019) Dengan mengelola stok modal dengan baik, perusahaan dapat mencapai kontrol yang memadai. Peningkatan perputaran persediaan berkorelasi dengan peningkatan

laba, mencerminkan tingkat kinerja perusahaan yang lebih tinggi. (Agus Wibowo, 2012) Dari temuan penelitiannya, bisa diartikan bahwa setiap modal berputar, akan memberi efek signifikan, pada tingkat keuntungannya.

Menurut (H. Setiawan & Putri, 2023) Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara perputaran persediaan dan profitabilitas, serta menunjukkan bahwa penurunan tingkat persediaan berhubungan dengan penurunan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2019. (Makori, 2013) Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor perputaran persediaan memiliki pengaruh yang bermakna secara sendiri terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel untuk Penelitian

Jenis perusahaan manufaktur yang beroperasi pada bidang industri dasar dan kimia, periode waktu 2021 dan 2022 yang melaporkan laporan keuangan dengan satuan Rupiah. Data perusahaan tersebut kemudian di *purposive sampling*, atau dipilih berdasarkan kriteria sampel tertentu yang sesuai dan diperlukan. Terdapat sebanyak 74 perusahaan dari sektor tersebut dan setelah di *purposive sampling* menjadi 54 perusahaan dikali 2 laporan keuangan dari tiap perusahaannya, dihasilkan 108 sampel yang kemudian di *outlier* menjadi 56 sampel.

Tabel 1 Prosedur Penarikan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun periode 2021-2022	74
2	Perusahaan yang menerbitkan dalam satuan US Dolar	-15
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan salah satu financial statement	-4
4	Perusahaan yang tidak melaporkan penjualan	-1
5	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	54
6	Jumlah observasi 54 X 2 LK	108 sampel
7	Jumlah LK Outlier	-52
8	Jumlah observasi laporan keuangan setelah outlier	56 sampel

Sumber: Data Penelitian, 2023

Metode Analisa Data

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan analisis yang menguji data dalam bentuk angka dan memanfaatkan analisis statistik sebagai alat utama untuk mengambil kesimpulan (Nariswari, 2020). Dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25, penelitian ini menguji data menggunakan metode uji regresi linier berganda. Kinerja perusahaan adalah variabel dependen dari penelitian ini, dan variabel bebasnya yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik mengacu pada sekelompok prasyarat yang wajib di penuhi ketika menganalisis regresi dalam statistik. Pengujian ini dalam analisis regresi melibatkan serangkaian tes yang bertujuan untuk memverifikasi apakah model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat dianggap valid. Pengujian ini dikerjakan untuk melihat bahwa tidak ada isu terkait normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis. Jika semua uji ini memenuhi syarat, maka model analisis tersebut dianggap dapat atau layak digunakan dalam kerangka penelitian yang relevan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Menurut kriteria uji, data penelitian dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau sebaliknya. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,200, yang berarti lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi data diproses secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengukur tingkat interkorelasi antara variabel bebas untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas. Menurut kriteria uji multikolinearitas, Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja sebesar 0,887, variabel perputaran kas sebesar 0,780, dan variabel perputaran inventaris sebesar 0,795. Karena nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dimana nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,127, 1,283, dan 1,258. Uji Heteroskedastisitas variabel independen penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data, perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi 0,596 ($> 0,05$), variabel perputaran 0,971 ($> 0,05$), dan perputaran inventaris sebesar 0,638 ($> 0,05$). Yang mengartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan dalam melihat adanya korelasi antara nilai-nilai berurutan dalam suatu rangkaian atau dalam deret waktu tertentu. Dari hasil uji terlihat nilai Durbin-Watson Test (DW) yaitu 1,723. Kriteria ketiadaan autokorelasi adalah jika nilai $DW < 4-dU$. Untuk mendapatkan nilai dU , dapat merujuk pada tabel DW, dengan parameter n sebanyak 56 dan $k = 3$, yang menghasilkan nilai dU yaitu sebesar 1,6830. Selanjutnya, nilai $4-dU$ dihitung

sebagai $4 - 1,6830 = 2,317$. Dari perbandingan ini, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,723 ($< 2,317$), yang berarti memenuhi kriteria tidak adanya autokorelasi dalam data tersebut.

Uji Regresi Berganda

$$Y = \text{constant} + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$Y = 624,348 + -0,032X_1 + -0,034X_2 + 0,042X_3 + e$$

Nilai koefisien regresi pertama senilai -0,032, mengindikasikan peningkatan satu unit pada variabel X1 akan mengakibatkan penurunan sebesar -0,032 pada variabel Y. nilai koefisien regresi kedua sebesar -0,034 memperlihatkan jika ada peningkatan satu unit pada variabel X2 akan menyebabkan penurunan sebesar -0,034 pada variabel Y. Sementara itu, koefisien regresi ketiga senilai 0,042 menandakan kenaikan satu unit variabel X3 akan membawa peningkatan sebesar 0,042 pada variabel Y.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menghitung pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel brbas terhadap variabel terikat. Hasil tes menggunakan program SPSS versi 25 untuk uji t menunjukkan:

Tabel 2. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	624.348	159.875		3.905	.000
	Perputaran Modal Kerja	-.032	.258	-.018	-.126	.900
	Perputaran Kas	-.034	.035	-.148	-.956	.344
	Perputaran Persediaan	.042	.100	.065	.424	.673

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah SPSS versi 25

Pengujian ini menggunakan uji t dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, untuk syarat pengujingnya yaitu:

Ha : Apabila Sig. $< 0,05$, maka Ha diterima dan H0 ditolak.

H0 : Apabial Sig. $> 0,05$, maka Ha ditolak dan H0 diterima.

Dari tabel uji t diatas menunjukkan hasil bahwa:

H1: Jika nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,900 > 0,05$, maka hipotesis nol (H0) diterima, dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

H2: Jika nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,344 > 0,05$, maka hipotesis nol (H0) diterima, dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

H3: Jika nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,673 > 0,05$, maka hipotesis nol (H0) diterima, dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Uji F Simultan

Uji F merupakan suatu metode pengujian hipotesis terkait dengan koefisien regresi menggunakan analisis variasi. Tujuan dari uji F digunakan dalam mengevaluasi pengaruh, bersama-sama (secara simultan) maupun pengaruh individu (parsial) dari variabel perputaran modal (X1), perputaran kas (X2), dan perputaran persediaan (X3) terhadap variabel return on asset (Y).

Tabel 3. Hasil Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397106.950	3	132368.983	.616	.608 ^b
	Residual	11173398.407	52	214873.046		
	Total	11570505.357	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

Sumber: Hasil olah SPSS versi 25

Nilai signifikansi variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah 0,608, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai f hitung adalah 0,616, yang lebih rendah dari nilai f tabel 2,1901. Hasilnya adalah bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Dengan kata lain, perputaran modal (X1), perputaran kas (X2), dan perputaran persediaan (X3) tidak mempengaruhi return on asset (Y) secara bersamaan.

Perputaran modal kerja terhadap kinerja perusahaan

Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung -0,126, koefisien -0,032, dan nilai signifikansi 0,900. Karena itu, hipotesis alternatif (Ha1) ditolak karena nilai signifikansi sebesar 0,900 lebih tinggi dari 0,05 menurut kriteria uji. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di industri dasar dan kimia tidak terpengaruh secara signifikan oleh perputaran modal kerja selama periode tahun 2021–2022. Hasilnya menunjukkan perputaran modal kerja tidak berdampak pada ROA, yang berarti bahwa selama periode waktu tersebut, perputaran modal kerja tidak memainkan peran yang signifikan untuk memengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten dengan temuan baru, di mana temuan sebelumnya menunjukkan bahwa (M. R. Setiawan et al., 2021) Menunjukkan bahwa setiap kali nilai perusahaan meningkat, perputaran modal kerja juga cenderung meningkat. Terdapat pengaruh perputaran modal kerja akan nilai serta profitabilitas perusahaan menyoroti pentingnya memperhatikan masalah perputaran modal kerja. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan perputaran modal kerja berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sama dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mencapai kesimpulan yang sama dengan (Yasmin Mumtaz, 2023), (Riyanto, 2013) , dan (Yang et al, 2014). Namun penelitian ini didukung dengan hasil dari penelitian (Dwi Putri & Tri Kusumawati, 2020b) Menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran modal kerja, dan

profitabilitas bersifat berbanding terbalik, yang berarti setiap peningkatan modal kerja dalam perusahaan tidak akan menghasilkan peningkatan laba.

Perputaran Kas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari tabel uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai t hitung sebesar -0,956, koefisien sebesar -0,034, dan nilai signifikansi sebesar 0,344. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha2) ditolak karena nilai signifikansi 0,344 lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa selama periode tahun 2021–2022, perputaran kas tidak berdampak pada kinerja perusahaan di industri dasar dan kimia. Kesimpulannya, itu membuktikan perputaran kas tidak berdampak pada profitabilitas dan tidak memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil pengujian ini berbanding terbalik dengan hasil pengujian dari (Nurafika & Almandy, 2018), (Utami & Dewi S, 2016), dan (Riyanto, 2013). Mengindikasikan bahwa Perputaran kas dan profitabilitas berkorelasi positif. Tetapi, hasil pengujian ini konsisten dengan penemuan sebelumnya oleh (Nawalani & Lestari, 2015) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berdampak positif yang signifikan pada profitabilitas.

Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari tabel uji t membuktikan bahwa perputaran persediaan mempunyai nilai t hitung 0,424, koefisien 0,42, dan nilai sig. 0,673. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai signifikansi $0,673 > 0,05$, jadi hipotesis alternatif (Ha3) ditolak. Membuktikan perputaran persediaan tidak berdampak pada kinerja perusahaan di industri dasar dan kimia selama periode tahun 2021–2022. Kesimpulannya adalah bahwa perputaran persediaan tidak berdampak pada profitabilitas, dan bahwa faktor ini tidak memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Hasil dari studi ini tidak konsisten seperti temuan penelitian sebelumnya, di mana perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas seperti hasil dari penelitian (Agus Wibowo, 2012), (H. Setiawan & Putri, 2023), dan (Makori, 2013). Namun, penelitian ini mendukung temuan dari (Kustinah & Indriawati, 2017) bahwa dari tahun 2008 hingga 2012, rasio perputaran persediaan tidak berdampak pada rasio profitabilitas unit usaha PT LEN Bandung. Profitabilitasnya tidak terlalu dipengaruhi dengan perputaran persediaan dan piutang (Setiono et al., 2015b).

KESIMPULAN

Untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel independen dan satu variabel dependen, uji regresi linier berganda digunakan. Perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), dan perputaran persediaan (X3) adalah variabel independen yang terlibat, dan return on asset (Y) adalah variabel dependennya. Perputaran persediaan, modal kerja, dan kas masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,900, 0,344, dan 0,673, menurut penelitian ini. Karena kriteria pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Hipotesis Ha1, Ha2, dan Ha3 lebih besar dari 0,05, Hipotesis alternatif tersebut ditolak. Hasil menunjukkan bahwa variabel Y (kinerja perusahaan) pada perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel X1 (perputaran modal kerja), X2 (perputaran kas), dan X3 (perputaran persediaan) selama periode 2021–2022. Hasilnya menunjukkan

bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, kas, atau persediaan. Oleh karena itu, kinerja bisnis tidak dipengaruhi secara signifikan oleh manajemen modal kerja.

REFERENSI

- Agus Wibowo, Dan S. W. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 3, 49–58.
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working Capital Management, Corporate Performance, And Financial Constraints. *Journal Of Business Research*, 67(3), 332–338. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.016>
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2016). Financing Of Working Capital Requirement, Financial Flexibility And Sme Performance. *Journal Of Business Economics And Management*, 17(6), 1189–1204. <https://doi.org/10.3846/16111699.2015.1081272>
- Canizio. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3527–3548.
- Dewi Dan Rahayu. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Dhimas, A., & Permatasari, S. I. (2014). Manajemen Modal Kerja Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Akrual* (Vol. 6, Issue 1). <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrual>
- Dwi Putri, A., & Tri Kusumawati, Y. (2020a). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Di Bei Tahun 2013-2017* (Vol. 1, Issue 2). www.idx.co.id
- Dwi Putri, A., & Tri Kusumawati, Y. (2020b). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Di Bei Tahun 2013-2017* (Vol. 1, Issue 2). www.idx.co.id
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *The Indonesia Accounting Review*, 2, 203–214.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14, 0216–4094.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. In *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure And Firm Size On Firm Value Moderated By Profitability. In *International Journal Of Economics And Business Administration: Vol. Vii* (Issue 1). www.idx.co.id,
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st Ed.). Kencana Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (5th Ed.). Penerbit Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st Ed.). Raja Grafindo Persada.
- Kustinah, S., & Indriawati, W. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi Pt Len Bandung. *Star-Study & Accounting Research*, 1693–4482. www.stiestembi.ac.id/?&C=Jurnal-Star

- Makori, D. M. , & J. A. (2013). Working Capital Management And Firm Profitability: Empirical Evidence From Manufacturing And Construction Firms Listed On Nairobi Securities Exchange. Kenya, *International Journal Of Accounting And Taxation*, 1.
- Nariswari, T. N. , & N. N. M. (2020). Profit Growth : Impact Of Net Profit Margin, Gross Profit Margin And Total Assessts Turnover. *International Journal Of Finance & Banking Studies*, 2147–4486.
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business And Banking*, 5, 51–64. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.379>
- Ng, S. H., Ye, C., Ong, T. S., & Teh, H. (2017). International Journal Of Economics And Financial Issues The Impact Of Working Capital Management On Firm's Profitability: Evidence From Malaysian Listed Manufacturing Firms. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(3), 662–670. <http://www.econjournals.com>
- Nurafika, R. A., & Almandy, K. (2018). The Influence Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover To Profitability In Cement Company Rika Ayu Nurafika. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 2503–0337. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis>
- Olfimalta, D., & Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indoinesia. *Journal Of Applied Accounting*, 4, 89–99.
- Olfimarta, D., & W., S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perdagangan Eceran Di Indonesia. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 4(1), 87–99.
- Riyanto. (2013). *Dasar– Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (13th Ed.). Bpfe.
- Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723>
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2548–7507. <https://doi.org/10.33395/owner.xxx.xxx>
- Setiono, U., Siregar, H., & Anggraeni, L. (2015a). Struktur Modal Dan Modal Kerja Pt Xyz Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.131>
- Setiono, U., Siregar, H., & Anggraeni, L. (2015b). Struktur Modal Dan Modal Kerja Pt Xyz Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.131>
- Supriatin, N. S., & Nasser, Hj. E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3, 2339–2436.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*.
- Tim Redaksi Cnbc. (2023, March 23). *Dulu Jaya, Kini Karam Ditelan Utang, Siapa Pemilik Sritex*. Cnbc Indonesia.
- Utami, M. S., & Dewi S, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Made Sri Utami (1) Made Rusmala Dewi S (2). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 3476–3503.
- Yang Et Al. (2014). Research Article Working Capital Management, Corporate Performance, And Strategic Choices Of The Wholesale And Retail Industry In China. *China : Business School Of Hunan University*.

Yasmin Mumtaz, G. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022). In *Maret* (Vol. 01, Issue 02).